

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terkena infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah lahir. Perawatan bayi baru lahir yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan hingga kematian pada bayi (Wasiah & Artamevia, 2021: 337). Salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan terutama di negara berkembang termasuk Indonesia adalah BBLR. Bayi dikatakan berat badan lahir rendah apabila berat badan bayi saat lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan (WHO, 2019: 5).

BBLR menjadi penyebab utama kenaikan angka kematian bayi menurut *United Nations Children's Fund UNICEF* (2023), pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 14,7% bayi mengalami BBLR dari 19,8 juta bayi yang lahir secara global. Di Indonesia angka kematian bayi akibat BBLR mengalami peningkatan pada tahun 2022 berjumlah 2,5% menjadi 3,9% di tahun 2023, hasil tersebut didapat dari 84% bayi yang ditimbang (Kemenkes RI, 2024: 129). Data Badan Pusat Statistik Lampung (2024: 270) pada tahun 2023 sebanyak 132.079 bayi lahir di Lampung, namun sebanyak 3.380 (2,56%) bayi mengalami BBLR dan 81 (0,061%) bayi lainnya mengalami gizi buruk.

Faktor-faktor penyebab terjadinya BBLR dari faktor ibu antara lain penyakit (anemia dan hipertensi), usia dan jarak kelahiran, faktor janin berupa kelainan kromosom, infeksi janin kronik, radiasi, dan gameli serta faktor plasenta seperti plasenta yang terlepas sebelum waktunya dan tumor (*Mola Hidatidosa*) (Haryani *et al.*, 2023: 2-3). Selain itu hasil penelitian Pitriani *et al* (2023: 1603) menemukan bahwa kejadian BBLR dapat disebabkan karena kelahiran prematur.

Dampak dari BBLR dapat menyebabkan bayi yang dilahirkan memiliki risiko tinggi mengalami stunting, *Intelligence Quotient (IQ)* lebih rendah, serta kematian. Pada saat dewasa dampak dari BBLR salah satunya dapat meningkatkan risiko seperti obesitas, penyakit jantung, dan diabetes (WHO, 2019: 5). Bayi yang mengalami BBLR perlu penanganan yang lebih serius sebab

pembentukan organ tubuh belum sempurna sehingga bayi rentan mengalami hipotermi hingga mengalami kematian (Maharani, 2017: 3812). Seorang anak yang mengalami BBLR akan mengalami defisit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) saat ia dewasa nanti dan bagi perempuan yang lahir dengan masalah BBLR besar risikonya ia akan menjadi ibu yang *stunted* sehingga berisiko untuk melahirkan bayi yang BBLR juga (Deswita *et al.*, 2022: 29-30).

BBLR sangat rentan terkena hipotermi karena perpindahan panas pada tubuh bayi yang dapat terjadi melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Kartika & Erna, 2024: 8). Intervensi yang dilakukan untuk mencegah hipotermi pada BBLR ialah dengan menggunakan metode *kangaroo mother care* (KMC). Metode KMC lebih efektif dibandingkan dari penggunaan inkubator dan pemakaian selimut serta topi, karena cara kerja metode ini dengan menempelkan kulit ibu dan bayi, sehingga terjadi konduksi. Kulit tubuh ibu yang melahirkan seperti inkubator, pada saat dilakukan KMC terjadi sentuhan *skin to skin* antara ibu dan bayi yang dapat menjaga kestabilan suhu tubuh (Astria & Camelia, 2023: 15).

Hasil penelitian perawatan bayi dengan KMC menurut Winarsih *et al* (2022: 108-109) merupakan metode yang efektif memberikan kehangatan serta mempercepat perkembangan motorik kasar dan motorik halus bayi. Sedangkan, penelitian Azis *et al* (2023: 64) membuktikan bahwa perawatan metode kanguru dengan menggunakan *support binder* (jarik) efektif untuk meningkatkan berat badan pada BBLR dengan rata-rata sebanyak 42,9 gram dalam 3 hari. Perawatan BBLR dengan metode dihangatkan dapat memberikan alternatif untuk penanganan kasus BBLR. Selain untuk menstabilkan suhu tubuh dan menaikkan berat badan bayi KMC juga bisa mempererat *bounding* antara ibu dan bayi (Agussafutri *et al.*, 2022: 13).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan pengkajian kepada bayi Ny. T di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani, A.Md.Keb diperoleh hasil bayi dengan berat lahir rendah dan perlu dilakukan penatalaksanaan khusus yang diharapkan BBLR mendapatkan perawatan secara optimal tanpa komplikasi dengan melibatkan ibu dan keluarga. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Berat Lahir

Rendah dengan Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani, A.Md.Keb, Kec. Kalirejo Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Kanguru Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani, Kec. Kalirejo, Lampung Tengah”.

C. Ruang Lingkup

Terdapat 3 ruang lingkup dari penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada bayi baru lahir ini ditujukan kepada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada bayi dengan kasus berat lahir rendah yang akan dilakukan studi kasus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Tri Indahyani, A.Md. Keb.

3. Waktu

Waktu dilakukan studi kasus pada 17 Maret sampai dengan 26 Maret 2025.

D. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah dengan metode *kangaroo mother care*.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.

- c. Mampu menganalisis data subjektif dan objektif pada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan menggunakan SOAP pada bayi baru lahir dengan kasus berat badan lahir rendah.

E. Manfaat

Manfaat dari Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi klien yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan pada BBLR.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang metode *kangaroo mother care* pada bayi berat lahir rendah khususnya di Politeknik Kesehatan Tanjungkarakang Program Studi Kebidanan Metro

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan asuhan kebidanan terhadap bayi berat lahir rendah dengan metode *kangaroo mother care*.